

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika V-29 Banjarmasin, lokasi penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Sejarah Singkat TK Kartika V-29 Banjarmasin**

Tk Kartika V-29 Banjarmasin adalah Taman Kanak - Kanak yang didirikan pada tahun 1976 dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXX Dim 1007 Rem 101 Cabang V Mulawarman. Kehadiran TK Kartika V-29 ini mendapat sambutan yang sangat antusias dari masyarakat sekitar karena letaknya yang strategis. Sebagai Kepala Sekolah pertama yang ditunjuk yaitu Ibu Suparman dan dibantu 4 orang guru. Selanjutnya tenaga pendidik terus berbenah dengan mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan, seminar serta belajar secara mandiri demi kemajuan dan keberlangsungan TK Kartika V-29 Banjramsini Timur.

Kegiatan pembelajaran yang digunakan menggunakan kegiatan kelompok. Kurikulum yang digunakan pertama kali yaitu kurikulum Tahun 1994. Selanjutnya seiring perkembangan dunia pendidikan kurikulum terus mengalami pembenahan serta perubahan yaitu; Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) – Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) – Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013).

## 2. Lokasi Penelitian

TK Kartika V-29 Banjarmasin terletak di jalan Gatot Subroto Desa Pengambangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin.

## 3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Kartika V-29
- b. Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto Desa Pengambangan  
Kecamatan Banjarmasin Timur  
Kabupaten Banjarmasin
- c. Tingkat Keperguruan Persit : Yayasan Kartika Jaya Koordinator  
XXX Chandra Kirana yang mengelola  
sekolah Dim 1007 Rem 101 Cabang V  
Mulawarman
- d. Tanggal Pendirian : 15 Juli 1976
- e. Surat Keputusan Pendirian Sekolah : Nomor A. 578 / TK BT/IC/ 76  
Penyelenggaraan Sekolah tanggal 15  
Juli 1976
- f. Sekolah Didaftarkan pada : Nomor Kep. 998/115.if/DS/1997  
pendidikan tanggal 04 Februari 1997
- g. Surat Keputusan Ijin Operasional Sekolah : 800/466-PAUDNI/Dipendik/2018 Tgl  
13 Agustus 2018
- h. NIS/NSS : Nomor 000.720/002156002023
- i. Luas tanah dan Bangunan : Tanah 1.075 m<sup>2</sup> dan Bangunan 190 m

#### 4. Keadaan Guru Dan Karyawan di TK

Keadaan di TK Kartika V-29 Tahun Ajaran 2018/2019 terdapat 12 orang pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu:

**Tabel III Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Kartika V-29**

No	Nama Pegawai	Pendidikan	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	TMT Mengajar
1	Eny Ambarwati, S.pd	S1 PAUD UNLAM 2015	Ngawi, 23 Januari 1967	Kep. Sek dan Guru	1 Juli 1991
	NIP: 196701232007012009 NUPTK 5455745646300022			B1	
2	Dra. Masriati, A.Ma NUPTK 4757745647300012	SI PA IAIN 1993	Sampit, 25 April 1967	Guru A2	1 Juli 1994
3	Wiwik Muji Astutik, S.pd AUD NUPTK 1249749649300003	SI PAUD UT 2010	Bojonegoro, 17 Semptember 1970	Guru B2	05 Maret 2001
4	Ainun Jariah, S.Pd NUPTK 0856753654300012	SI PAUD UNLAM 2015	Kuala Kapuas, 24 Mei 1975	Guru A1	05 September 2005
5	Noorsehan NUPTK 5054742645300003	SMEA 1984	Banjarmasin, 22 Juli 1963	Guru A3	2 Januari 2007
6	M. Subhan, S.Pd NUPTK 30312664195001	SI PAI STIA Al Jami 2010	Banjarmasin, 13 Februari 1995	Guru B4	18 Agustus 2015
7	Nor Azizah, S.Pd NUPTK 30312664192001	S1 BIOLOGI STIKIP PGRI 2015	Mekkah, 13 Juli 1992	Guru B3	08 Oktober 2015
8	Wulan Suri Septiani, S.Pd NUPTK 5255763664130113	SI Psikologi UAD 2007	Yogyakarta, 23 September 1985	Guru B1	02 Januari 2017

9	Siti Rahmah, NUPTK -	SMA 2001	Banjarmasin, 21 November 1982	Guru Pendamping A2	06 Desember 2017
10	Ahmadi NIP 19670707198901100	SMA 1988	Banjarmasin, 07 Juli 1967	Bp Kodim	04 September 2017
11	Chalista	S1 PAUD Penagaran Agama Katolik	Karang Langit, 03 Mei 1968	Guru Agama Kristen	18 Agustus 2017

Sumber: Kantor Kepala TK Kartika V-29 Tahun Pelajaran 2020/2021

#### 5. Gambaran Prestasi Belajar Anak di TK Kartika V-29 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa TK Kartika V-29 Banjarmasin memiliki berbagai macam prestasi anak dalam berbagai bidang seperti agama, seni, olahraga, dan lain-lain.

#### 6. Keadaan Anak Didik di TK

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak didik di TK Kartika V-29 berjumlah 82 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel IV jumlah anak didik di TK Kartika V-29**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas A	1	8	12	20
2	Kelas B	3	38	25	63
					83

Sumber : Kantor Kepala TK Kartika V-29 Tahun Pelajaran

## 7. Keadaan Sarana Prasarana TK

Sarana prasarana TK Kartika V-29 dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana TK terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut :

**Tabel V Sarana Prasarana di TK Kartika V-29 Banjarmasin**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	4	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang WC	4	Baik
5	Wahana Bermain	11	Baik

Sumber : Kantor Kepala TK Kartika V-29 Tahun Pelajaran 2020/2021

## 8. Jadwal Kegiatan TK Kartika V-29

Jadwal kegiatan TK Kartika pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dari Senin sampai Sabtu, kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing (PJJ/Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* (grup *whatsapp*) dan pada hari tertentu satu kali dalam seminggu orang tua/ wali dan anak diminta untuk berhadir ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menilai pencapaian bahasa dan membaca anak, jika anak berada di luar kota maka penilaian dilakukan secara online, hal tersebut disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19 atau *corona virus disease 2019*. Pembelajaran dari rumah dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona tersebut. Akan

tetapi, guru TK Kartika V-29 Banjarmasin tetap mengontrol kegiatan pembelajaran anak.

Untuk jadwal guru TK Kartika V-29 Banjarmasin menggunakan *shift* (secara bergantian) dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk menyerahkan tugas yang akan dikerjakan anak pada saat dirumah, jadwal *shift* di TK Kartika V-29 yaitu guru B1 dan B3 pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan guru B2 dan A1 pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini akan terus berlangsung hingga sampai waktu yang belum ditentukan. <sup>1</sup> (CwKs1)

## 9. Kendala Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan peneliti, diantaranya :

- a. Saat observasi pengamatan awal peneliti melakukannya saat kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berlangsung normal. Sehingga peneliti masih bisa mengikuti kegiatan anak saat guru memberikan pengajarannya dikelas. Tetapi saat peneliti akan melakukan kegiatan penelitian, sekolah tidak lagi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas atau kegiatan pembelajaran tatap muka akibat adanya wabah covid 19 yang menyebabkan adanya kebijakan dari dinas terkait untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar tatap muka disemua sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing atau pembelajaran jarak jauh, dimana guru mengajar

---

<sup>1</sup> Catatan Wawancara dengan Kepala Sekolah. Dilaksanakan Sabtu, 6 Maret 2021.

melalui daring. Hal ini mengakibatkan kendala bagi peneliti untuk mengikuti kegiatan pembelajaran anak.

b. Kendala lainnya adalah disaat peneliti melakukan kegiatan penelitian, peneliti hanya bisa melakukan wawancara, observasi dengan guru yang berada disekolah dan suster yang mengajar agama Kristen, peneliti tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran anak karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.

Demikian gambaran umum TK Kartika V-29 Banjarmasin yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari observasi penelitian terhadap subjek penelitian. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin, guru kelas dan satu orang suster yang berprofesi sebagai guru agama kristen maka selanjutnya adalah menyajikan data tentang penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada pada TK tersebut.

Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang sesuai rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang penanaman nilai toleransi beragama

pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai toleransi beragama. Sebelum peneliti menyajikan data tentang penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang sekolah dan kegiatan pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin, Pembelajaran toleransi beragama sudah berlangsung sejak tahun 2017 karena sekolah ini adalah TK umum yang mana adanya siswa yang beragama non muslim, maka dari itu sekolah memberikan peluang karena sekolah peduli dan ingin menunjukkan rasa toleransi. Kegiatan pembelajaran toleransi beragama diadakan setiap hari Jum'at yang mana pada hari itu adanya suster untuk mengajarkan agama untuk anak yang non muslim.

Berikut ini deskripsi tentang penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti.

### **1. Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin**

Hasil dari observasi, wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

#### **a) Senin, 08 Maret 2021**

Pada hari Senin, 08 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin terkait penanaman nilai

toleransi beragama pada anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peran guru sangat penting dalam pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini. Menurut kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin adanya pembelajaran terkait penanaman nilai toleransi beragama karena TK Kartika adalah TK umum yang mana siswanya terdiri dari berbagai macam agama, maka dari itu sekolah mendatangkan suster (guru agama kristen) untuk memberikan peluang agar siswa yang non muslim dapat belajar agamanya mereka. Mendatangkan guru untuk agama yang non muslim bukan hal yang mudah, karena harus adanya berbagai macam surat dan perjanjian yang harus disepakati.

Kegiatan pembelajaran diadakan setiap hari Jum'at yang mana siswa yang beragama Islam belajar agama bersama guru di kelas, sedangkan siswa yang non muslim belajar bersama suster (guru agama Kristen) di kelas sebelah. Meskipun mereka berbeda kelas toleransi mereka sangat bagus, ketika suster datang siswa yang muslim mengetahui bahwa suster itu guru yang mengajar untuk teman mereka yang beragama non muslim. Ketika adanya peringatan hari-hari besar keagamaan mereka saling toleransi dalam merayakannya, seperti adanya hari paskah yaitu hari rayanya umat kristen anak yang non muslim merayakannya dengan membuat telur paskah yang mana hasil karyanya ditunjukkan pada anak-anak yang muslim, dari adanya perayaan hari raya paskah anak beraga Islam yang mulanya tidak tau akan menjadi tau apa itu hari raya paskah, dan sebaliknya anak yang beragama non muslim juga diberi tahu hari besar keagamaan umat Islam, seperti adanya Isra

mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dari adanya hari besar keagamaan tersebut tidak hanya siswa yang diajarkan toleransi, akan tetapi gurunya pun secara tidak langsung juga diajarkan tentang toleransi dalam beragama.<sup>2</sup> (CwKs2)

b) Rabu, 10 Maret 2021

Pada hari Rabu, 10 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada suster C (guru agama Kristen) terkait penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini. Menurut suster C (guru agama kristen) menganjarkan anak usia dini bukan hal yang mudah, tidak bisa ditargetkan satu minggu sudah harus bisa seperti anak SMA, karena anak usia dini harus adanya pendekatan agar pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Ketika anak sudah dekat dengan kita jadi kita ajak anak untuk berdoa bersama, setelah doa bersama sebagian anak ada yang konsentrasinya sudah hilang, maka dari itu kita harus bisa lebih mendekati anak, bisa dengan sambil berceita dan tanya jawab dan pada saat itu kita dapat melihat kemampuan anak dia sudah bisa menanggapi atau belum. Mengajarkan anak usia dini itu harus adanya kesabaran, naluri keibuan dan ketekutan untuk selalu mengulang-ulang sampai anak itu bisa mengerti atau paham dengan pembelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga pada saat dirumah anak bercerita dengan orangtuanya bahwa hari ini belajar tentang kegamaan.

Pada saat pembelajaran metode yang sering digunakan yaitu menggunakan laptop dengan menontonkan sebuah vidio, dan mennggunakan buku cerita bergambar agar anak dengan mudah mengingat pelajaran yang

---

<sup>2</sup> Catatan Wawancara dengan Kepala Sekolah. Dilaksanakan Senin, 08 Maret 2021.

diberikan, ketika pembelajaran berlangsung ada anak yang non muslim bertanya kepada suster, kenapa mereka setiap hari Jum'at belajar dikelas bersama guru yang berbeda dan berdoa dengan cara yang berbeda juga dengan teman-teman mereka yang muslim, pada saat itulah suster juga bisa memberikan pemahaman tentang toleransi kepada anak. Pada saat itu suster menjawab dengan tenang dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa kita berada di dunia ini dengan agama yang berbeda-beda, ada agama Kristen, Islam, Hindu dan Katolik, sedangkan kita disini beragama Kristen dan teman-teman kalian di kelas sebelah beragama Islam, walaupun kita berbeda agama tetapi tujuan kita tetap satu, sama dengan cara kita berdoa itu berbeda-beda akan tetapi tujuan kita tetap satu juga.

Menurut suster C selama empat tahun beliau mengajar di TK Kartika V-29 Banjarmasin anak-anak itu memiliki toleransi yang sangat tinggi, mereka bisa saling mengerti satu sama lain, mereka tidak pernah saling mengganggu satu sama lain, mereka saling menghormati. Seperti adanya hari paskah anak-anak yang beragama kristen membagikan telur paskah kepada teman-temannya yang muslim, jadi anak yang muslim akhirnya jadi tau apa itu hari raya paskah dan bagaimana cara perayaannya, begitu juga sebaliknya dengan anak yang non muslim mereka juga tau perayaan agama Islam, mereka juga ikut berdoa seperti anak-anak yang beragama islam, itu semua tidak menjadi masalah karena anak-anak di TK Kartika V-29 sangat mudah untuk diajarkan toleransi.<sup>3</sup> (CwS)

---

<sup>3</sup> Catatan Wawancara dengan suster C. Dilaksanakan Rabu, 10 Maret 2021.

c) Sabtu, 13 Maret 2021

Pada hari Rabu, 13 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok B2 ibu A terkait penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini. Menurut guru kelompok B2 ibu A pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama yang pertama sebagai guru harus mengenalkan dulu berbagai ragam agama contohnya agama Islam dan Kristen setelah itu kita memberi contoh dalam perbedaan itu, membiasakan diri menghargai orang lain tidak memilih dalam berteman, tidak mengejek, seperti menghormati perbedaan cara berdoanya pastinya di kelas berbeda cara berdoa agama Islam dan Kristen, kita sebagai guru harus bisa membiasakan diri mengajarkan dengan anak-anak bagaimana menghormati perbedaan tersebut, memberikan pemahaman dengan bahasa anak apa itu perbedaan agama. (CwGk)



Gambar II anak-anak mendengarkan suster bercerita tentang tokoh agama

### **Religiusitas**

Pada hari Senin, 08 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait pembelajaran penanaman nilai toleransi pada anak usia dini dari segi religiusitas, menurut kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia 4-6 tahun di TK Kartika V-29 Banjarmasin dari segi religiusitas yaitu sekolah ini mengajarkan seperti mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, mengenalkan rukun iman dan islam kepada anak, doa-doa (do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, berbagai macam agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang mana anak kelompok A sendiri masih tahap pengenalan-pengenalan saja berbeda dengan kelompok B yang sudah bisa diberikan pembelajaran yang lebih mendetail. Hal ini sesuai dengan isi dari kurikulum yang dipakai di TK Kartika V-29 Banjarmasin yang isinya sudah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan budaya serta adat daerah setempat yaitu mengenal sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, mengenal rukun iman dan islam kepada anak, doa-doa (do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a untuk kedua

orang tua), mengenal hari-hari besar agama, berbagai macam agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah.

Pada hari Rabu, 10 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada suster C (guru agama Kristen) terkait pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini dari segi religiusitas. Menurut suster C (guru agama kristen) pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama di TK Kartika V-29 Banjarmasin dari segi religius yaitu mengajarkan seperti ciptaan tuhan, mengenal hari-hari besar agama, berbagai macam agama, cara berdoa dan cara beribadah sesuai agama masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak yang mana dengan menggunakan metode bercerita dengan diulang-ulang dan tanya jawab agar anak dapat mengingat pembelajaran dengan mudah.

Pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini dari segi religiusitas. Menurut guru kelompok B2 ibu A pembelajaran terkait penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika V-29 Banjarmasin dari segi religius yaitu sekolah ini mengajarkan seperti mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, mengenalkan rukun iman dan islam kepada anak, doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa untuk orang tua), mengenal hari-hari

besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah kepada anak. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak yang mana untuk kelompok B anak sudah mulai bisa mengenal tentang perbedaan agama, cara berdoa setiap agama itu berbeda.<sup>4</sup>

Adapun gambaran sistem pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini sebagai berikut :

a) Kegiatan pembuka

- Doa pembuka
- Menyanyi bersama
- Menyapa anak dengan ciri khas anak masing-masing

b) Kegiatan inti

- Membaca kitab suci
- Bercerita tentang kitab suci dengan bahasa anak
- Tanya jawab tentang kitab suci
- Penugasan: mewarnai gambar sesuai dengan tema pembelajaran (gambar tempat ibadah)

c) Recalling

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan belajar
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karya anak

---

<sup>4</sup>Catatan Wawancara dengan Ibu A. Dilaksanakan Sabtu, 13 Maret 2021.

d) Kegiatan penutup

- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan belajar
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk hari berikutnya
- Doa penutup
- Penerapan mau pulang sekolah

e) Rencana penilaian

(1) Sikap spiritual

- Dapat berdoa sebelum dan sesudah memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan baik
- Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta
- Berperilaku sesuai dengan ajaran agama

(2) Sikap sosial

- Memberi salam sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran
- Menghargai pendapat orang lain
- Memberikan pertolongan kepada teman yang sedang membutuhkan
- Minta maaf dan berjabat tangan untuk menyelesaikan masalah

(3) Pengetahuan

- Dapat menyebut nama agama di Indonesia
- Dapat menyebutkan nama tempat ibadahnya

- Dapat mengetahui nama hari rayanya

(4) Keterampilan

- Dapat mewarnai gambar rumah ibadah

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini, selain itu penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran (nilai toleransi diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku anak sehari-hari) bermain peran tokoh dalam kitab suci, menonton video/film yang terkait dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan saat pembelajaran yaitu media gambar, audio visual, dan lingkungan sekitar anak. Mengingat masa anak adalah masa bermain, maka dari itu seluruh aktivitas dalam kegiatan ini berupa bermain yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan.

Evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan pada setiap pertemuan, sehingga akan terlihat proses yang terjadi selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Rekap hasil penilaian harian yaitu; bentuk aktivitas (pembiasaan penghargaan pada orang lain yang bertujuan untuk mendorong anak untuk memperlakukan orang lain sebagai individu yang mempunyai martabat dan hak yang sama dengan dirinya), memberikan pertolongan kepada teman yang sedang membutuhkan, meminta maaf dan berjabat tangan untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru di TK Kartika V-29 Banjarmasin terkait penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin dari segi religius yaitu sekolah ini mengajarkan seperti mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, mengenalkan rukun iman dan islam, mengenalkan berbagai macam agama, doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah, tempat ibadah kepada anak. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak yang mana untuk kelompok A masih tahap pengenalan berbeda dengan kelompok B yang sudah mulai bisa diberikan pembelajaran yang lebih mendetail. Hal ini sesuai dengan isi dari kurikulum di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru TK Kartika dan suster (guru agama kristen) penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini lebih banyak faktor pendukungnya dari pada faktor penghambat, karena penanaman nilai toleransi ini didukung oleh orang tua siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah.

Salah satu orang tua siswa yang beragama non muslim mengatakan bahwa mereka sangat mendukung dengan adanya penanaman nilai toleransi karena dengan itu anak mereka dengan mudah untuk saling menghargai dalam hal perbedaan agama, dan orang tua tersebut tidak masalah jika anak mereka juga ikut pembelajaran agama yang dilaksanakan oleh siswa yang muslim seperti membaca doa dan sholat, bahkan siswa tersebut juga sering ikut teman-teman dekat rumahnya untuk berbuka puasa bersama di mesjid ketika bulan ramadhan. Dengan pendapat salah satu orang tua siswa dengan itu menjadikah salah satu faktor pendukung dengan adanya pembelajaran tentang penanaman nilai toleransi beragama.

Adapun faktor penghambatnya yaitu awal mula siswa merasa takut karena mereka belajar dengan kelas dan guru yang berbeda dengan teman-temannya, akan tetapi hal itu hanya sementara saja sebelum mereka lebih saling mengenal, dengan adanya berbagai cara pendekatan yang dilakukan oleh suster dan pada akhirnya mereka terbiasa pada hari Jum'at itu adanya pembelajaran agama dan mereka sudah terbiasa dengan kegiatan setiap hari Jum'at tersebut.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisi ini, penulis melakukan

analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan beruntun tentang penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin.

Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

### **1. Penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah TK Kartika V-29 Banjarmasin beserta 2 orang guru lainnya menyatakan bahwa penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Menurut kepala sekolah pembelajaran toleransi yang diajarka sekolah mereka sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak (STPPA) yang mana perkembangan anak ada kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi terdapat di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan sosial emosional.

#### **Religiusitas**

Menurt H.J.S Purwadarminta menyatakakan bahwa toleransi merupakan sikap atau sifat menghargai suatu pendapat, pandangan, keyakinan ataupun yang berbeda dengan anggapan kita. Toleransi adalah sikap terbuka dan menghormati perbedaan, toleransi lebih sering pada perbedaan suku dan agama, toleransi diartikan juga menghormati dan belajar dari orang lain, serta menghargai perbedaan, toleransi

merupakan sikap menerima perbedaan dan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam buku Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini memiliki salah satu tujuan khusus diantaranya anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percayakan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, dengan kata lain anak sedini mungkin sudah dipersiapkan untuk mengenal Tuhan, memperhatikan semua ciptaan-Nya, sekaligus anak diberi pemahaman tentang keberagaman yang ada di Indonesia, yang tujuannya agar anak memiliki rasa toleransi antar agama, dimana kedepannya anak akan hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat H.J.S Purwadarminta tersebut, pada penelitian ini diperoleh data pada saat dilapangan yang mana adanya pembelajaran terkait penanaman nilai toleransi beragama di TK Kartika V-29 Banjarmasin karena TK tersebut adalah TK umum yang mana siswanya terdiri dari berbagai macam agama, maka dari itu sekolah mendatangkan suster (guru agama kristen) untuk memberikan peluang agar siswa yang non muslim dapat belajar agamanya mereka.

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, kepercayaan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi disebut juga dengan *tasamuh* yang dipahami seperti sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pandangan orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi yaitu kepercayaan bahwa pluralitas agama terjadi karena sejarah dengan semua bagian yang mempengaruhinya, baik kondisi ruang, waktu, kemauan, dan keperluan yang berbeda antara satu agama dengan agama lainnya.<sup>5</sup>

Piaget menyatakan bahwa anak membangun kecerdasan melalui pengalaman atau praktek langsung dilingkungan fisik. Pengalaman praktik ini sebagai dasar bagi kemampuan otak untuk berpikir belajar. Piaget juga berpikir bahwa kecerdasan memiliki dasar biologis. Seluruh organisme, termasuk manusia, beradaptasi terhadap lingkungannya, sebagai contoh, dalam proses adaptasi fisik, manusia bereaksi menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Piaget menerapkan konsep adaptasi hingga tingkat pikiran, dan menggunakannya untuk menjelaskan cara anak merubah pemikirannya dan berkembang secara kognitif sebagai hasil dari pergaulan dengan orang tua, guru, kerabat, teman, dan lingkungannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikulturalan Konsep dan aolikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2008), h. 77.

<sup>6</sup>George S. Marrison, *Dasar-dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks, 2017), h. 69.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, penulis dapat melihat dari pembelajaran yang dilakukan di TK Kartika V-29 Banjarmasin yaitu dengan cara pendekatan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan lancar, biarkan anak beradaptasi atau menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan lingkungannya di sekolah. Ketika anak sudah bisa beradaptasi dengan lingkungannya di sekolah atau di kelas guru akan lebih mudah memberikan materi pembelajaran kepada anak. Pembelajaran bisa dilakukan dengan metode bercerita dan tanya jawab, pada saat itu kita dapat melihat kemampuan anak apakah anak tersebut sudah bisa menanggapi atau belum.

Pada saat pembelajaran metode yang sering digunakan yaitu tanya jawab, menggunakan laptop dengan menonton sebuah video, dan menggunakan buku cerita bergambar agar anak dengan mudah mengingat pembelajaran yang diberikan.

Toleransi pada anak usia dini telah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Anak). Mengacu pada STPPA tersebut, perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi terdapat di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan sosial emosional.

Pada kelompok usia 3-4 tahun atau dikenal istilah TK kecil. Anak-anak mulai bisa bersabar menunggu giliran, mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. Pada

kelompok usia 5-6 tahun atau dikenal dengan TK besar, anak telah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian STPPA di atas menunjukkan bahwa pada rentang usia TK (0-6) tahun, konsep toleransi beragama telah berkembang dan dapat distimulasi secara tepat untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Kompetensi dasar sikap sosial pada anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 dinyatakan bahwa anak didik PAUD mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, tidak mentertawakan saat teman berbicara, senang berteman dengan semuanya, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan STPPA (standar tingkat pencapaian anak), pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama pada anak usia 4-6 tahun di TK Kartika V-29 Banjarmasin

---

<sup>7</sup> Jumiatmoko, "Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 Desember. 2018, h.48.

dari segi religiusitas yaitu sekolah ini mengajarkan seperti mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, mengenalkan rukun iman dan islam kepada anak, doa-doa, mengenal hari-hari besar agama, berbagai macam agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak yang mana anak pada usia 4-5 tahun masih tahap pengenalan-pengenalan saja seperti mengenalkan tempat ibadah, sedangkan denagan anak usia 5-6 tahun yang sudah bisa diberikan pembelajaran yang lebih mendetail seperti mengenal Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, mengenal rukun iman dan islam kepada anak, doa-doa, mengenalkan hari-hari besar agama, berbagai macam agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah, cara berdoa setiap agama itu berbeda.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin**

Faktor lingkungan keluarga merupakan peringkat pertama yang akan memberi warna dasar bagi nilai-nilai keagamaan anak. Peran serta orang tua tidak boleh hanya sekedarnya saja pada tahan awal pengenalan pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak. Anak-anak merupakan manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan juga memiliki berbagai potensi untuk tumbuh dan

kembang. Peran orang dan guru sangat penting dalam mengembangkan potensi anak-anak sejak usia dini dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai warna awal bagi kehidupan mereka.

Munculnya potensi dalam diri anak merupakan tugas orang tua dan guru secara nyata. Para orang tua mempunyai kewajiban bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja, akan tetapi para orang tua juga dituntut mendidik dan membimbing anak dengan nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan oleh guru dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, penulis mendapatkan bahwa pada pembelajaran penanaman nilai toleransi beragama sangat didukung oleh orang tua siswa karena menurut orang tua siswa mengenalkan toleransi beragama pada anak sangat penting bagi anak, karena anak berinteraksi yang mana di lingkungan anak tidak hanya berteman dengan anak yang seagamanya saja tetapi anak juga berinteraksi dengan anak yang beda agama dengannya, dengan adanya penanaman nilai toleransi di sekolah anak akan lebih mudah untuk memahami apa itu perbedaan agama dan bisa saling menghargai antar sesama. Meskipun di sekolah sudah diajarkan tentang toleransi beragama orangtu dirumah juga tetap harus

---

<sup>8</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 8.5-8.6.

mengajarkan anak, karena orang tua juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi anak-anak.